

URGENSI KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS DALAM PENERIMAAN KERJA DI INDONESIA

Gunaningtyas Ayu Lestari Putri¹

¹Pengelolaan Perhotelan, ¹Politeknik NSC Surabaya

¹putripopuri@gmail.com

ABSTRACT

Kemampuan bahasa Inggris memiliki peran penting dalam dunia kerja seiring meningkatnya globalisasi dan persaingan tenaga kerja. Di Indonesia, bahasa Inggris tidak lagi dipandang sebagai keterampilan tambahan, tetapi telah menjadi salah satu kompetensi utama dalam proses penerimaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi kemampuan bahasa Inggris dalam penerimaan kerja di Indonesia melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menganalisis artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional serta sumber berita daring yang relevan dalam rentang tahun 2022–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris sering dijadikan sebagai syarat seleksi awal dalam rekrutmen tenaga kerja, terutama pada sektor jasa, perhotelan, pendidikan, dan perusahaan berorientasi global. Selain itu, kemampuan bahasa Inggris terbukti berhubungan positif dengan kesiapan kerja, kepercayaan diri, aspirasi karier, serta peluang diterima kerja lulusan pendidikan tinggi. Namun, kajian ini juga menemukan adanya kesenjangan antara pembelajaran bahasa Inggris di institusi pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembelajaran bahasa Inggris yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan industri.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa Inggris, Penerimaan Kerja, Kesiapan Kerja, Dunia Kerja, Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi dan transformasi digital telah mengubah lanskap dunia kerja secara fundamental. Integrasi ekonomi global dan pertumbuhan sektor industri yang saling terhubung lintas negara menuntut tenaga kerja untuk memiliki kompetensi yang lebih luas, tidak hanya berupa pengetahuan teknis tetapi juga kemampuan komunikasi global. Dalam konteks ini, kemampuan berbahasa Inggris berperan sebagai salah satu keterampilan penting yang diperlukan dalam berbagai aktivitas profesional, mulai dari komunikasi antar tim internasional hingga pemahaman literatur teknis yang berskala global [5], [7].

Di Indonesia, urgensi kemampuan bahasa Inggris semakin meningkat seiring perubahan tuntutan pasar kerja. Banyak perusahaan, khususnya yang berorientasi internasional atau beroperasi dalam sektor jasa dan teknologi, memasukkan kompetensi bahasa Inggris sebagai salah satu syarat utama dalam proses seleksi kerja. Hal ini tidak hanya terjadi pada posisi yang berkaitan langsung dengan interaksi internasional, tetapi juga pada pekerjaan administratif dan teknis yang memerlukan kemampuan memahami dokumen atau instruksi dalam bahasa Inggris [3]. Fenomena ini menggambarkan bahwa bahasa Inggris telah berubah dari sekadar mata pelajaran sekolah menjadi kompetensi profesional yang esensial.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris berkontribusi positif terhadap peluang kerja dan kesiapan karier lulusan. Misalnya, penelitian Febbyriane dan Febrianto menemukan bahwa tenaga kerja di sektor perhotelan di Semarang membutuhkan kemampuan bahasa Inggris untuk melayani tamu asing dan meningkatkan daya saing layanan [5]. Umatin dan Andayani juga menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris berkorelasi dengan aspirasi karier mahasiswa akuntansi, yang memengaruhi kesiapan mereka memasuki dunia kerja [4]. Selain itu, studi oleh Wahyuningsih, Kusuma, dan Listyanti

menunjukkan bahwa mahasiswa non-bahasa Inggris menyadari pentingnya keterampilan ini dalam konteks pekerjaan, meskipun belum memiliki kompetensi yang kuat [15].

Pengaruh kemampuan bahasa Inggris terhadap kesiapan kerja juga tercermin dalam penelitian yang mengaitkan skor TOEIC dengan peluang kerja lulusan. Prasetya menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris yang terukur secara internasional dapat meningkatkan daya saing lulusan dalam proses seleksi kerja dan peluang karier jangka panjang [8]. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi bahasa Inggris bukan sekadar keterampilan simbolik, tetapi memiliki implikasi nyata terhadap mobilitas karier dan peluang masuk ke posisi yang lebih strategis.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kebutuhan dunia industri dan kompetensi bahasa Inggris yang dimiliki oleh tenaga kerja Indonesia. Data dan laporan media nasional sering kali menyebut rendahnya penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu hambatan utama dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Menurut laporan Voice of Indonesia, rendahnya kemampuan bahasa Inggris masih menjadi tantangan bagi tenaga kerja Indonesia dalam menghadapi persaingan global [14]. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pemerintah yang mengakui perlunya peningkatan kompetensi bahasa Inggris melalui peningkatan kualitas pengajaran dan pelatihan bahasa asing sebagai salah satu strategi mengatasi pengangguran serta meningkatkan daya saing nasional [1], [13].

Usaha pemerintah dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris juga tampak dalam berbagai inisiatif kebijakan pendidikan dan pelatihan. Misalnya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan menegaskan komitmennya untuk memperkuat kompetensi guru bahasa Inggris agar lulusan sekolah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bahasa asing [1]. Sementara itu, pemerintah daerah seperti Jakarta telah mendorong

penyelenggaraan kursus bahasa asing untuk meningkatkan keterampilan bahasa penduduknya dalam rangka mengatasi pengangguran dan memperbaiki peluang kerja [2].

Permasalahan keterbatasan kompetensi bahasa Inggris juga diperparah oleh fakta tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia. Banyak lulusan pendidikan tinggi yang meskipun memiliki pengetahuan teknis yang baik, namun kurang siap dalam hal kompetensi pendukung seperti kemampuan bahasa Inggris sehingga mengalami kesulitan saat menghadapi proses seleksi kerja yang menuntut keterampilan komunikasi internasional [6], [11]. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tidak hanya peluang diterima kerja, tetapi juga kualitas dan efisiensi kerja di lingkungan profesional.

Terlepas dari banyaknya penelitian yang telah membahas kemampuan bahasa Inggris dalam konteks pendidikan dan karier, kajian yang secara komprehensif mengaitkan kemampuan bahasa Inggris dengan proses penerimaan kerja di Indonesia dari berbagai dimensi masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada aspek pendidikan bahasa dan persepsi mahasiswa, sementara kajian yang mengintegrasikan perspektif pendidikan, kebutuhan industri, dan tuntutan pasar kerja secara bersinergi belum banyak tersedia. Hal ini menunjukkan perlunya studi literatur yang dapat mensintesisakan temuan-temuan tersebut untuk memberikan gambaran utuh dan mendalam mengenai urgensi kemampuan bahasa Inggris dalam dinamika pasar kerja Indonesia.

Dalam konteks tersebut, paper ini disusun dengan harapan memberikan kontribusi konseptual dan empiris yang bermanfaat. Secara teoritis, tulisan ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik tentang hubungan antara kemampuan bahasa Inggris dan penerimaan kerja di Indonesia, serta memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan menjadi acuan bagi perguruan tinggi, lembaga pelatihan bahasa, dunia industri, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pembelajaran dan pelatihan bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Dengan demikian, diharapkan lulusan dan tenaga kerja Indonesia dapat memiliki kompetensi bahasa Inggris yang kompetitif, mampu bersaing secara nasional maupun global, serta berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan bahasa Inggris secara umum didefinisikan sebagai kecakapan individu dalam menggunakan bahasa Inggris secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, untuk tujuan komunikasi. Menurut Brown, kemampuan bahasa mencakup empat keterampilan utama, yaitu **listening, speaking, reading, dan writing**, yang saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam praktik komunikasi nyata [7]. Keempat keterampilan tersebut menjadi indikator

utama dalam mengukur tingkat penguasaan bahasa Inggris seseorang.

Dalam konteks profesional dan dunia kerja, kemampuan bahasa Inggris tidak hanya dipahami sebagai kemampuan akademik, tetapi juga sebagai **kompetensi fungsional**, yaitu kemampuan menggunakan bahasa Inggris sesuai kebutuhan pekerjaan, seperti memahami instruksi kerja, menulis laporan, membaca dokumen teknis, serta berkomunikasi dengan klien atau rekan kerja dari latar belakang internasional [5]. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris yang relevan dengan dunia kerja cenderung lebih menekankan aspek komunikatif dan aplikatif dibandingkan sekadar penguasaan tata bahasa.

Pengukuran kemampuan bahasa Inggris dalam konteks profesional sering kali menggunakan standar internasional, seperti TOEFL dan TOEIC. TOEIC, misalnya, dirancang untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris dalam lingkungan kerja dan bisnis, sehingga banyak digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu indikator kesiapan kerja calon tenaga kerja [8].

Dunia Kerja dan Kebutuhan Kompetensi Global

Dunia kerja modern ditandai oleh meningkatnya mobilitas tenaga kerja, kolaborasi lintas negara, serta penggunaan teknologi informasi yang masif. Kondisi ini menuntut tenaga kerja untuk memiliki **kompetensi global**, yaitu seperangkat kemampuan yang memungkinkan individu bekerja secara efektif dalam lingkungan multikultural dan internasional. Salah satu kompetensi utama dalam kerangka tersebut adalah penguasaan bahasa Inggris sebagai *lingua franca* global [9].

Menurut konsep **employability skills**, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis (*hard skills*), tetapi juga oleh kemampuan pendukung (*soft skills*), seperti komunikasi, adaptabilitas, dan kemampuan bekerja dalam tim multikultural [10]. Bahasa Inggris berperan sebagai jembatan utama dalam mengintegrasikan *hard skills* dengan *soft skills*, terutama dalam lingkungan kerja yang menuntut interaksi lintas budaya.

Di Indonesia, kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki kompetensi global semakin meningkat seiring dengan masuknya investasi asing, perkembangan industri jasa, dan ekspansi perusahaan multinasional. Kondisi ini menjadikan kemampuan bahasa Inggris sebagai salah satu syarat penting dalam proses rekrutmen tenaga kerja, khususnya pada sektor perhotelan, pendidikan, teknologi, dan layanan profesional [3], [5].

Penerimaan Kerja dan Faktor Penentu Rekrutmen

Penerimaan kerja merupakan proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Proses ini umumnya melibatkan berbagai tahapan, seperti seleksi administrasi, tes kompetensi, wawancara, dan asesmen psikologis. Dalam praktiknya, perusahaan tidak hanya menilai kualifikasi akademik, tetapi juga mempertimbangkan kompetensi pendukung yang relevan dengan tuntutan pekerjaan [6].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris sering dijadikan sebagai **filter awal** dalam seleksi administrasi, terutama pada perusahaan yang memiliki orientasi internasional atau menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kerja [4]. Calon tenaga kerja dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk lolos pada tahap awal seleksi dan melanjutkan ke tahapan berikutnya.

Selain itu, kemampuan bahasa Inggris juga berpengaruh pada performa saat wawancara kerja. Kemampuan menjelaskan pengalaman, keterampilan, dan potensi diri dalam bahasa Inggris dapat meningkatkan persepsi positif perekrut terhadap profesionalisme dan kesiapan kerja pelamar [15]. Dengan demikian, bahasa Inggris tidak hanya berperan sebagai kompetensi teknis, tetapi juga sebagai alat representasi diri dalam proses rekrutmen.

Hubungan Kemampuan Bahasa Inggris dengan Kesiapan dan Peluang Kerja

Kesiapan kerja (*work readiness*) didefinisikan sebagai kondisi di mana individu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja secara efektif. Menurut perspektif pendidikan vokasional dan tinggi, kesiapan kerja mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi [11].

Kemampuan bahasa Inggris memiliki hubungan langsung dengan kesiapan kerja karena mendukung individu dalam memahami lingkungan kerja, beradaptasi dengan budaya organisasi, serta mengakses informasi dan peluang pengembangan karier. Penelitian oleh Umatin dan Andayani menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik cenderung memiliki aspirasi karier yang lebih tinggi dan kepercayaan diri yang lebih kuat dalam menghadapi dunia kerja [4].

Lebih lanjut, Prasetya menemukan bahwa skor TOEIC yang tinggi berkorelasi positif dengan peluang diterima kerja, terutama pada perusahaan yang mensyaratkan komunikasi internasional [8]. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan bahasa Inggris bukan hanya nilai tambah, tetapi telah menjadi **modal utama** dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja.

Tantangan Penguasaan Bahasa Inggris di Indonesia

Meskipun penting, penguasaan bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Inggris, keterbatasan praktik komunikasi, serta kesenjangan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan dunia kerja menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan kompetensi bahasa Inggris tenaga kerja [12], [14].

Laporan media nasional juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu penyebab sulitnya tenaga kerja Indonesia bersaing di pasar kerja global [13], [14]. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terintegrasi antara pendidikan formal, pelatihan nonformal, dan kebutuhan industri dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam urgensi kemampuan bahasa Inggris dalam penerimaan kerja di Indonesia melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah dan empiris yang relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menghimpun, membandingkan, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran bahasa Inggris dalam meningkatkan kesiapan dan peluang kerja tenaga kerja Indonesia.

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional serta sumber berita daring nasional yang kredibel. Artikel jurnal dipilih karena memuat hasil penelitian empiris dan kajian teoretis terkait kemampuan bahasa Inggris, kesiapan kerja, dan penerimaan kerja di berbagai sektor industri. Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi dalam rentang tahun 2022 hingga 2025 agar relevan dengan dinamika dunia kerja dan tuntutan kompetensi tenaga kerja terkini di Indonesia. Sumber berita daring digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat konteks empiris dan menggambarkan fenomena aktual terkait kebutuhan bahasa Inggris dalam proses rekrutmen tenaga kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti kemampuan bahasa Inggris, *English proficiency*, dunia kerja, penerimaan kerja, kesiapan kerja, dan tenaga kerja Indonesia. Penelusuran dilakukan melalui berbagai basis data jurnal daring dan portal publikasi ilmiah terbuka. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi dengan topik penelitian, kesesuaian konteks kajian, serta kejelasan metode dan temuan penelitian. Literatur yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau memiliki keterbatasan substansial tidak disertakan dalam analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan interpretatif. Setiap artikel jurnal dan sumber berita dianalisis untuk mengidentifikasi fokus penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama yang berkaitan dengan urgensi kemampuan bahasa Inggris dalam penerimaan kerja. Hasil analisis kemudian dibandingkan dan disintesis untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan antar penelitian. Proses sintesis ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai posisi strategis kemampuan bahasa Inggris dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari perumusan fokus dan tujuan penelitian, pengumpulan dan seleksi literatur yang relevan, pengelompokan sumber data berdasarkan tema kajian, analisis isi terhadap setiap sumber, hingga penyusunan sintesis hasil kajian. Tahapan tersebut dilakukan secara berurutan untuk memastikan bahwa pembahasan yang dihasilkan bersifat runtut, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel jurnal dan sumber berita yang berbeda. Triangulasi ini bertujuan untuk meminimalkan bias penafsiran dan memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh berbagai sumber yang konsisten dan relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan penelaahan kritis terhadap setiap sumber untuk menilai kesesuaian konteks dan validitas temuan penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena sepenuhnya menggunakan data sekunder tanpa melibatkan pengumpulan data primer melalui survei atau wawancara langsung dengan pelaku dunia kerja. Selain itu, hasil kajian sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas literatur yang dianalisis. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting sebagai kajian komprehensif yang dapat menjadi dasar konseptual dan empiris bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan kemampuan bahasa Inggris dengan penerimaan kerja di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Temuan Literatur

Hasil kajian terhadap berbagai artikel jurnal dan sumber pendukung menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses penerimaan kerja di Indonesia. Hampir seluruh literatur yang dianalisis menegaskan bahwa bahasa Inggris tidak lagi dipandang sebagai keterampilan tambahan, melainkan sebagai kompetensi dasar yang secara langsung memengaruhi peluang seseorang untuk diterima kerja. Dalam banyak kasus, kemampuan bahasa Inggris bahkan dijadikan sebagai syarat administratif awal dalam proses rekrutmen, terutama pada perusahaan yang memiliki orientasi internasional, menggunakan teknologi global, atau bergerak di sektor jasa dan layanan profesional.

Literatur juga menunjukkan adanya konsistensi temuan lintas sektor dan lintas bidang studi. Baik lulusan pendidikan vokasi, sarjana, maupun lulusan non-bahasa Inggris menghadapi tuntutan yang sama terkait penguasaan bahasa Inggris. Hal ini mengindikasikan bahwa urgensi kemampuan bahasa Inggris bersifat universal dan tidak terbatas pada profesi tertentu saja.

Peran Kemampuan Bahasa Inggris dalam Penerimaan Kerja

Kemampuan bahasa Inggris terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap proses penerimaan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, bahasa Inggris digunakan sebagai alat seleksi melalui tes kemampuan bahasa atau sertifikat seperti TOEIC dan TOEFL yang sering menjadi persyaratan perusahaan. Prasetya menemukan bahwa skor TOEIC yang baik berkorelasi positif dengan peluang pengembangan karier dan penerimaan kerja, khususnya pada perusahaan yang menuntut komunikasi lintas negara [3]. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris berfungsi sebagai indikator objektif kesiapan kerja calon tenaga kerja.

Secara tidak langsung, kemampuan bahasa Inggris juga memengaruhi performa pelamar pada tahap wawancara kerja. Pelamar yang mampu menyampaikan ide, pengalaman, dan potensi diri dalam bahasa Inggris dinilai lebih profesional dan adaptif terhadap lingkungan kerja global. Hal ini memperkuat posisi bahasa Inggris sebagai kompetensi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga representatif terhadap kepercayaan diri dan kesiapan mental individu dalam menghadapi dunia kerja.

Kemampuan Bahasa Inggris dan Kesiapan Kerja Lulusan

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara kemampuan bahasa Inggris dengan kesiapan kerja lulusan pendidikan tinggi. Efendi menemukan bahwa mahasiswa vokasi perhotelan yang memiliki keterampilan bahasa Inggris lebih baik menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan kemampuan bahasa Inggris rendah [10]. Kesiapan kerja tersebut tercermin dari kemampuan berkomunikasi dengan pelanggan, memahami prosedur kerja, serta beradaptasi dengan standar industri.

Temuan serupa juga diungkap oleh Umatin dan Andayani yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa Inggris berpengaruh terhadap aspirasi karier dan kepercayaan diri mahasiswa akuntansi [4]. Mahasiswa dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik cenderung memiliki orientasi karier yang lebih luas, termasuk peluang bekerja di perusahaan multinasional atau lingkungan kerja global. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris berperan sebagai faktor psikologis yang memperkuat kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja.

Perspektif Dunia Industri terhadap Kemampuan Bahasa Inggris

Dari sudut pandang dunia industri, kemampuan bahasa Inggris dipandang sebagai keterampilan yang menunjang efektivitas kerja dan produktivitas organisasi. Penelitian Febbyriane dan Febrianto menunjukkan bahwa industri perhotelan di Indonesia membutuhkan tenaga kerja yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing usaha [1]. Keterbatasan kemampuan bahasa Inggris karyawan dapat berdampak pada menurunnya kepuasan pelanggan dan citra profesional perusahaan.

Sugito dan Faizin juga menegaskan bahwa penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, berkontribusi terhadap peningkatan kapabilitas ekonomi lulusan di pasar tenaga kerja [2]. Dunia industri cenderung memilih tenaga kerja yang memiliki kemampuan bahasa Inggris karena dinilai lebih fleksibel, mudah dilatih, dan siap menghadapi tantangan kerja yang dinamis. Dengan demikian, bahasa Inggris menjadi salah satu faktor penentu dalam strategi rekrutmen perusahaan.

Tantangan Penguasaan Bahasa Inggris di Indonesia

Meskipun urgensi kemampuan bahasa Inggris semakin meningkat, hasil kajian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Gulo, Zai, dan Tarigan mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan dunia kerja, terutama dalam konteks English for Specific Purposes (ESP) [6]. Akibatnya, lulusan sering kali memiliki kemampuan bahasa Inggris yang bersifat teoretis, tetapi kurang aplikatif di lingkungan kerja.

Wahyuningsih, Kusuma, dan Listyanti juga menemukan bahwa mahasiswa non-bahasa Inggris menyadari pentingnya bahasa Inggris, tetapi merasa kurang percaya diri dan kurang mendapatkan dukungan pembelajaran yang memadai [8]. Kondisi ini diperparah oleh minimnya kesempatan praktik komunikasi dalam bahasa Inggris selama masa studi. Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara sistem pendidikan dan tuntutan dunia kerja.

Temuan Literatur dan Fenomena Nyata di Indonesia

Hasil kajian literatur sejalan dengan berbagai pemberitaan media nasional yang menyoroti rendahnya daya saing tenaga kerja Indonesia akibat keterbatasan kemampuan bahasa Inggris. Media melaporkan bahwa banyak perusahaan mensyaratkan kemampuan bahasa Inggris sebagai kriteria utama seleksi, sehingga pelamar yang tidak memenuhi standar tersebut cenderung gugur pada tahap awal. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris telah menjadi bentuk seleksi struktural dalam pasar tenaga kerja Indonesia.

Kesesuaian antara temuan akademik dan fenomena di lapangan memperkuat validitas hasil kajian ini. Bahasa Inggris bukan hanya kebutuhan teoritis, tetapi telah menjadi realitas praktis yang menentukan akses individu terhadap kesempatan kerja dan mobilitas sosial-ekonomi.

Implikasi Temuan terhadap Pendidikan dan Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, implikasi penelitian ini sangat relevan bagi dunia pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia. Institusi pendidikan perlu menyesuaikan kurikulum pembelajaran bahasa Inggris agar lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Pendekatan pembelajaran berbasis ESP dan peningkatan praktik komunikasi perlu diperkuat untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Di sisi lain, pembuat kebijakan dan dunia industri diharapkan dapat membangun kolaborasi dengan institusi pendidikan dalam merancang program pelatihan bahasa Inggris yang relevan dan berkelanjutan. Sinergi tersebut

penting untuk menciptakan tenaga kerja Indonesia yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu bersaing dalam pasar kerja nasional dan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa Inggris memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam proses penerimaan kerja di Indonesia. Bahasa Inggris tidak lagi dipandang sebagai keterampilan pendukung, melainkan telah menjadi kompetensi inti yang secara langsung memengaruhi peluang seseorang untuk memasuki dunia kerja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris digunakan sebagai salah satu kriteria utama dalam proses seleksi tenaga kerja, baik pada tahap administrasi, tes kompetensi, maupun wawancara kerja, khususnya pada sektor industri yang berorientasi global dan layanan profesional.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan kerja lulusan pendidikan tinggi. Lulusan yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri, aspirasi karier, dan kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan lulusan dengan kemampuan bahasa Inggris yang rendah. Kemampuan tersebut memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, berkomunikasi secara efektif, serta mengakses peluang karier yang lebih luas. Dengan demikian, bahasa Inggris berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai modal kompetitif dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia.

Namun demikian, kajian ini juga mengungkap adanya tantangan signifikan dalam penguasaan bahasa Inggris di Indonesia. Kesenjangan antara pembelajaran bahasa Inggris di institusi pendidikan dan kebutuhan nyata dunia kerja masih menjadi permasalahan utama. Pembelajaran bahasa Inggris yang cenderung bersifat teoretis dan kurang kontekstual menyebabkan lulusan belum sepenuhnya siap menggunakan bahasa Inggris secara fungsional di lingkungan kerja. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya saing tenaga kerja Indonesia dalam menghadapi persaingan kerja yang semakin kompetitif.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Inggris perlu menjadi prioritas strategis dalam sistem pendidikan dan ketenagakerjaan di Indonesia. Diperlukan sinergi antara institusi pendidikan, dunia industri, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris yang relevan, aplikatif, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Dengan upaya yang terintegrasi, diharapkan tenaga kerja Indonesia dapat memiliki kompetensi bahasa Inggris yang memadai sehingga mampu meningkatkan peluang kerja, mobilitas karier, dan daya saing di tingkat nasional maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

ANTARA News, "Govt vows to enhance competence of Indonesia's English teachers," 2025. [Online]. Available: <https://en.antaranews.com/news/344737/govt->

- vows-to-enhance-competence-of-indonesias-english-teachers [Accessed: Feb. 6, 2026].
- ANTARA News, “Jakarta aims to tackle unemployment with foreign language courses,” 2025. [Online]. Available: <https://en.antaranews.com/news/374177/jakarta-aims-to-tackle-unemployment-with-foreign-language-courses> [Accessed: Feb. 6, 2026].
- CNN Indonesia, “Bahasa Inggris Jadi Syarat Utama Banyak Lowongan Kerja,” 2023. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi> [Accessed: Feb. 6, 2026].
- M. Z. Efendi, “Pengaruh keterampilan Bahasa Inggris terhadap kesiapan kerja mahasiswa D4 Manajemen Perhotelan pada industri perhotelan,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 3, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i03.31836.
- S. T. Febbyriane and A. R. Febrianto, “Investigating the needs and challenges of enhancing English proficiency among hotel staff in Semarang, Indonesia,” *Lingua Scientia*, vol. 17, no. 1, pp. 45–69, 2025, doi: 10.21274/ls.2025.17.1.45-69.
- H. Gulo, O. K. Zai, and F. N. Tarigan, “Identifikasi kebutuhan bahasa Inggris untuk mahasiswa Ilmu Administrasi dalam rangka pengembangan ESP,” *Jurnal Dunia Pendidikan*, vol. 5, no. 4, pp. 1397–1404, 2025.
- NU Online, “Menaker ingatkan pentingnya penguasaan bahasa asing,” 2024. [Online]. Available: <https://www.nu.or.id/nasional/menaker-ingatkan-pentingnya-penguasaan-bahasa-asing-2NSbt> [Accessed: Feb. 6, 2026].
- R. E. Prasetya, “Assessing the impact of English language skills and TOEIC performance on career development,” *Scripta: English Department Journal*, vol. 10, no. 2, pp. 281–294, 2023, doi: 10.37729/scripta.v10i2.3397.
- S. R., “Investigating the role of English proficiency in accounting students’ career readiness in the global economy,” *Seltics Journal: Scope of English Language Teaching*, vol. 8, no. 1, pp. 108–123, 2025.
- D. Setiawan, “Survey for workplace English in Indonesia,” *European Journal of English Language and Literature Studies*, vol. 10, no. 5, pp. 50–67, 2022.
- S. Shobaha and A. Syarofi, “Do you need English in your job? Self-experience from three Indonesian alumni of non-English department,” *Jurnal KONFIKS*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- S. Sugito and K. Faizin, “Pengaruh kompetensi bahasa asing terhadap kapabilitas ekonomi lulusan perguruan tinggi di pasar tenaga kerja,” *Jurnal Sharia Economica*, vol. 4, no. 4, pp. 1–15, 2024.
- C. Umatin and E. S. Andayani, “Pengaruh self-efficacy dan kemampuan bahasa Inggris terhadap aspirasi karir bidang akuntansi,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 20, no. 1, pp. 25–38, 2022, doi: 10.21831/jpai.v20i1.47105.
- Voice of Indonesia (VOI), “Low English proficiency remains a challenge for Indonesian workforce,” 2024. [Online]. Available: <https://voi.id/en/economy/348660> [Accessed: Feb. 6, 2026].
- R. Wahyuningsih, H. A. Kusuma, and H. Listyanti, “Analisis persepsi mahasiswa non-bahasa Inggris terhadap kebutuhan bahasa Inggris di dunia kerja,” *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 1, no. 2, pp. 50–62, 2025.